

LITERATURE REVIEW: THE CORRELATION OF SOCIAL SUPPORT WITH DEPRESSION LEVELS IN BREAST CANCER PATIENTS, 2021

LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA, 2021

Mei Haridini Armayati¹, Arena Lestari², Gunawan Irianto³

¹PKM Sragi

^{2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
arenalestari@umpri.ac.id

Abstract : Breast cancer is the biggest cause of death in women. Many changes are felt such as undergoing treatment, staying in the hospital, feeling various problems due to cancer and therapy, one of which is severe pain. This pushes them into depression. Research design used literature review. The strategy used to search for journals or articles uses the PICOS framework. The keywords used in this literature review research are adjusted to each database, namely on Google Scholar "social support" AND "depression" AND "breast cancer" while on PubMed "depression" AND "cancer". The data bases used are google scholar, PubMed and ProQuest. The results of the review obtained 72% of family support in breast cancer patients. The results of the review found that 60% of breast cancer depression is partly felt by breast cancer patients due to many things including socioeconomics, environment, family support. The results of the review found 56% of articles found a relationship between social support and the level of depression in breast cancer patients in 2021. Breast cancer patients before or after mastectomy have a complaint starting from pain, then the level of anxiety about the disease to self-image due to the mastectomy process. Motivation and confidence is grown in patients with full family support so that depression does not occur.

Keywords: Social Support, Depression Level, Breast Cancer

Abstrack : Kanker menjadi penyebab kematian terbesar pada wanita. Banyak perubahan yang dirasakan seperti menjalani pengobatan, tinggal dirumah sakit, merasakan berbagai masalah akibat kanker dan terapi salah satunya nyeri yang berat. Hal ini mendorong mereka mengalami depresi. Design Penelitian ini menggunakan literature review. Strategi yang digunakan untuk mencari jurnal atau artikel menggunakan PICOS *framework*. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian *literatur review* ini disesuaikan dengan masing-masing *database* yaitu pada *google scholar* "Dukungan sosial" AND "depresi" AND "kanker payudara" Sedangkan pada *Pubmed* "depression" AND "kanker". Data base yang di gunakan adalah *google scholar*, *PudMed* dan *ProQuest* Hasil review di dapatkan 72% dukungan keluarga di dapatkan pada pasien kanker payudara. Hasil review di dapatkan 60 % Depresi kanker payudara sebagian di rasakan oleh penderita kanker payudara di sebabkan oleh banyak hal di antaranya adalah sosial ekonomi, lingkungan, dukungan keluarga. Hasil review di dapatkan 56% artikel di dapatkan hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara tahun 202. Penderita kanker payudara sebelum atau setelah mastektomi memiliki suatu keluhan dimulai dari rasa nyeri, kemudian tingkat kecemasan mengenai penyakitnya hingga citra diri karena proses masektomi. Motivasi dan percaya diri tumbuh pada pasien dengan dukungan keluarga penuh sehingga depresi tidak terjadi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Tingkat Depresi, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang saat ini sering terjadi pada wanita di seluruh dunia, baik negara maju ataupun negara berkembang. Kanker

payudara terjadi kurang lebih 2,1 juta wanita tiap tahunnya dan juga menjadi penyebab kematian terbesar pada wanita. Pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 2.088.849 kasus baru terjadi, lalu

diperkirakan sebanyak 626.679 wanita meninggal akibat kanker payudara di seluruh dunia, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2018). Di Amerika terdapat satu dari delapan wanita mengalami kanker payudara, lalu ada sebanyak 268.600 kasus baru yang terjadi akibat kanker payudara pada tahun 2019 (American et al., 2020).

Kanker payudara menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian wanita setelah kanker serviks. Menurut data dari kemenkes 2018, diperkirakan angka terjadinya kanker payudara adalah 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Rekapitulasi Deteksi Dini Kanker Serviks (Iva) Menurut Provinsi Tahun 2019 di dapatkan Provinsi terbanyak Curiga Kanker payudara adalah Jawa Barat dengan jumlah 763 dan tumor payudara 6109. Kemudian provinsi Lampung dengan Terbanyak ke -2 dengan angka curiga kanker serviks yaitu 423, dan tumor payudara berjumlah 2082, Kemudian Kalimantan Utara dengan terbanyak ke-3 sebanyak 133 curiga kanker serviks dan Tumor payudara 295 (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi (per mil) Kanker berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Karakteristik di Provinsi Lampung, Riskesdas 2018 berjumlah 2,03% atau 32.642 ibu dengan kanker payudara. Dan yang melakukan pengobatan kemoterapi sebanyak 50,03% (Riskesdas Lampung, 2018)

Persentase Pemeriksaan deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Payudara Pada Perempuan Usia 30-50 Tahun Menurut Kabupaten/kota Tahun 2019 Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2019 telah ditemukan 89 curiga kanker dan 551 tumor/benjolan, Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun tertinggi berada di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 24,2% diikuti Kabupaten Tulang Bawang sebesar 10,5% dan Way Kanan sebesar 8,2% dan Lampung Selatan sebesar 7,3% (Profil kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020).

Menurut data Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 597 pasien terdiagnosis menderita tumor payudara. Tahun 2018 Sebanyak 152 di antaranya terdeteksi sebagai tumor ganas (kanker), dan 372 lainnya tumor jinak. Sedangkan 73 sisanya diketahui hanya terinfeksi tumor KGB (kelenjar getah bening). Limfoid juga banyak ditemukan, totalnya ada 320 kasus. Rincinya, 96 kasus sebagai kanker (tumor ganas), 207 tumor jinak dan 17 kasus terinfeksi. Sedangkan tumor jaringan lunak ada 309 kasus, dengan yang ditemukan ganas sebanyak 98 kasus. Jenis penyakit tumor lain yang sering didapati yakni seperti ovarium (92 kasus), tumor leher (229 kasus), tumor antrum (55 kasus), tumor paru (64 kasus), prostat (63 kasus), dan serviks (80 kasus) (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2019).

Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dari mekanisme yang seharusnya atau kondisi normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang

terjadi pada jaringan payudara. Bahkan dalam kondisi yang buruk sel-sel yang tumbuh secara abnormal tadi dapat bermetastase ke jaringan atau ke organ lainnya seperti kelenjar getah bening, paru-paru ataupun ke bagian tulang (Putra, 2015)

Kanker Payudara merupakan penyakit ganas sehingga ketika seseorang didiagnosis dengan sebuah penyakit yang ganas dan sulit disembuhkan serta memiliki prognosis yang buruk, tentu tidak mudah untuk menjalani kehidupan sama seperti sebelumnya. Banyak sekali perubahan-perubahan yang dirasakan seperti menjalani pengobatan, tinggal dirumah sakit, merasakan berbagai masalah akibat kanker dan terapi salah satunya nyeri yang berat. Hal ini mendorong mereka pada kondisi yang mengganggu masalah psikologis, tidak jarang pasien yang menderita kanker payudara akan mengalami depresi. Berdasarkan penelitian Cvetkovi (2016), depresi pada kanker payudara disebabkan oleh perubahan-perubahan yang secara drastis terjadi dalam hidup mereka.

Depresi adalah perasaan sedih dan tertekan yang menetap dan dalam waktu kurang lebih 2 minggu. Depresi merupakan gangguan alam perasaan dan pikiran dari seseorang yang mempengaruhi makan, tidur, rasa ingin menyendiri dan memikirkan banyak hal (Beck et al., 2009). Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, baik masalah fisik atau masalah emosional yang dapat menurunkan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (American Psychiatric Association, 2017). Depresi merupakan penyakit yang jarang terdiagnosis dan bila

tidak diobati yang akan menyebabkan gangguan fisik, sosial dan mengganggu psikosial. Depresi adalah keadaan emosi yang ditandai dengan kesedihan yang terus-menerus, pikiran negatif, perasaan tidak berharga, penarikan, serta penurunan energi dan minat dalam kegiatan. Depresi ditandai dengan gejala seperti insomnia, kehilangan nafsu makan, mudah sedih, dan penurunan gairah seksual (Maass et al., 2015).

Depresi merupakan masalah psikologis umum yang sering terjadi pada pasien penderita kanker payudara (Purkayastha et al., 2017). Penelitian telah menunjukkan bahwa hampir sepertiga sampai setengah dari jumlah pasien kanker payudara mengalami tekanan psikologis. Diantara wanita dengan kanker payudara, prevalensi depresi berkisar antara 1,5% sampai 50% (Purkayastha et al., 2017). Depresi sering terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena kelebihan sekresi corticotropin-releasing hormone sebagai akibat dari hiperaktifnya (HPA-axis), yang dapat berdampak pada episode depresi.

Penelitian lain menyebutkan bahwa pada wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara 69,4 % diantaranya mengalami depresi berat, dan bahkan berada pada fase ingin menyerah pada pengobatan yang sedang mereka jalani dan ingin bunuh diri (Shakeri et al., 2016). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wondimagegnehu et al (2018) dari 428 wanita yang mengalami kanker payudara 107 diantaranya mengalami depresi berat yaitu sekitar 25,0 % .

Penelitian yang dilakukan Purkayastha (2017) mengatakan pasien yang menjalani pengobatan 21,5% diantaranya mengalami depresi. Penelitian yang dilakukan Golden-Kreutz & Andersen (2004) mengatakan bahwa 59% dari 210 wanita yang melakukan prosedur pengobatan mastektomi mengalami depresi, hal itu dikarenakan pasien kehilangan salah satu atau kedua payudaranya. Pasien kanker payudara dengan mastektomi 53,4% diantaranya memiliki gejala depresi dan setengah dari angka tersebut cenderung ingin bunuh diri (Khan et al., 2016). Depresi pada pasien yang menjalani mastektomi dikarenakan pasien merasa bahwa identitas mereka sebagai seorang wanita telah hilang, serta pasien merasa bahwa bentuk payudaranya tidak bagus atau tidak indah lagi, hal itu membuat kepercayaan diri mereka hilang atau berkurang.

Hal serupa juga terjadi pada pasien yang menjalani prosedur pengobatan lain seperti kemoterapi ataupun radioterapi. Setelah menjalani pengobatan pasien akan merasakan efek samping pada fisik mereka seperti rambut rontok, mual dan muntah yang berkepanjangan, diare, kulit kering serta pucat sehingga pasien kehilangan percaya diri terhadap kondisi fisik dari tubuhnya. Berdasarkan Putra (2015) ketika pasien kanker payudara mengalami perubahan pada fisiknya dan membuat citra diri nya rendah maka pasien akan cenderung mengalami depresi.

Proses pengobatan yang panjang, tentu membutuhkan biaya yang cukup besar baik untuk pengobatan itu sendiri maupun kebutuhan finansial pasien. Pasien memiliki pengeluaran yang lebih besar

daripada sebelum terdiagnosis penyakit, tentu saja ini akan berdampak pada kesehatan mental pasien, apalagi jika pasien seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Hal itu akan mempengaruhi pikiran dan mood pasien sehingga menyebabkan mereka depresi. Menurut penelitian Hassan et al., (2015) selalu ada kaitan antara kemampuan ekonomi dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara, pasien dengan ekonomi rendah cenderung memiliki tingkat depresi yang tinggi.

Hal lain yang menyebabkan pasien dengan kanker payudara mengalami depresi adalah nyeri yang bersifat kronis. Nyeri merupakan gejala yang paling umum dan sering yang dirasakan oleh pasien kanker, nyeri menyebabkan pasien tidak nyaman dan tidak dapat tidur atau beristirahat dengan tenang. Penelitian yang dilakukan oleh Sheng et al., (2017) mengatakan bahwa pasien dengan nyeri kronis mengalami 85% depresi. Nyeri ditemukan terkait secara signifikan dengan depresi, dan ketika keparahan nyeri meningkat maka risiko mengalami depresi pada pasien kanker payudara juga meningkat (Wondimagegnehu et al., 2019).

Depresi merupakan penyakit yang jarang teridentifikasi pada pasien kanker payudara, dikarenakan semua pengobatan terfokus untuk masalah kesehatan fisik saja sehingga masalah psikologis pada pasien sering terabaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benner (2016) tekanan psikologis seperti depresi sering dialami pada pasien kanker payudara selama perjalanan penyakit ini. Pasien dihadapkan dengan masalah seperti rasa takut dengan kematian, rangkaian

pengobatan yang panjang, berpisah dengan keluarga dan nyeri.

Pasien kanker payudara yang mengalami depresi cenderung merasa hidupnya tidak berguna, kehilangan kepercayaan diri dan merasa tidak ada harapan untuk masa depannya. Perasaan seseorang sangat terhubung dengan orang lain apalagi dengan orang yang mereka anggap dekat, termasuk dukungan dan semangat yang mereka dapatkan dari orang-orang tersebut. Depresi disebabkan oleh banyak faktor meliputi faktor lingkungan dan faktor individu. Dengan adanya faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap depresi, dukungan sosial sangat diperlukan pada individu yang mengalami depresi terutama pada pasien kanker payudara. Penelitian mengatakan dukungan sosial merupakan bantuan yang diperoleh dari orang lain seperti perasaan diterima, diperhatikan yang akan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang (Wang et al., 2014). Ketersediaan dukungan sosial pada pasien yang menderita kanker payudara merupakan faktor penting dalam menentukan kesehatan mental (Trindade et al., 2018).

Penelitian Utami (2017) Hasil penelitian menunjukkan masalah psikososial yang paling banyak dialami responden berdasarkan tingkat keparahannya yaitu ansietas (9,1%). Karakteristik responden dan karakter kanker payudara tidak berhubungan dengan depresi, ansietas, dan stres, namun ditemukan adanya hubungan antara pendidikan dengan ansietas ($p=0,041$). Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah psikososial lainnya dan tindakan keperawatan yang

diperlukan oleh penderita kanker payudara untuk mengatasi masalah tersebut. Ansietas perlu difokuskan sebagai masalah psikososial yang paling menonjol pada penderita kanker payudara.

Penelitian Agustin (2020) Penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta responden tidak mengalami stress (57,8%), stress ringan (20%), stress sedang (17,8%) dan stress berat (4,4%). Sedangkan responden yang tidak mengalami depresi (60%), depresi ringan (20%) dan depresi sedang (20%). Kesimpulan $\therefore$ penderita kanker mammae di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu kategori umur paling banyak adalah 51-60 tahun, pendidikan terakhir paling banyak sekolah dasar (SD), sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (IRT), responden sebagian besar sudah menikah, sebagian besar responden menderita sakit dalam waktu 1-12 bulan dan fase sakit pada responden sebagian besar masuk pada stadium 2. Berdasarkan analisis sebagian besar responden tidak mengalami stress dan depresi.

Penelitian yang dilakukan Kim et al., (2016) dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman dan orang disekitar pasien dapat mempengaruhi tingkat depresi pada pasien yaitu sekitar 29,49%. Seseorang yang menderita kanker payudara mereka mengatakan sangat memerlukan sekali dukungan dari keluarga serta orang-orang yang mereka anggap dekat untuk membantu mereka untuk dapat hidup dalam kondisi ini (menderita kanker payudara) dengan kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan (Klungrit et al., 2019). Hasil dari penelitian Wondimagegnehu et al., (2019) ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi yang dialami oleh pasien kanker payudara,

semakin kurang dukungan sosial yang mereka dapatkan, maka semakin tinggi kemungkinan pasien tersebut menderita depresi.

Menurut Kirana (2016) Hasil penelitian menunjukkan keempat subjek mendapat dukungan dari keluarga dan teman sehingga mereka merasa dicintai dan diperhatikan. Namun dinamika pembentukan ketahanan pada setiap mata pelajaran berbeda. Ketahanan ini dipengaruhi oleh kemampuan subjek untuk timbul dan bertahan dari kanker payudara. Tiga dari empat subjek percaya bahwa mereka dapat disembuhkan sehingga mereka tidak harus menjalani kemoterapi lagi dan mereka dapat hidup lebih baik. Namun yang satu sepertinya pesimis tentang hal itu. Optimisme dan dukungan sosial cancer survivor diukur dengan skala optimisme dan dukungan sosial, dengan mengacu pada jenis dukungan sosial dari House (Smet, 1994) dan dimensi optimisme dari Seligman (2006). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial memiliki peranan terhadap optimisme yaitu diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 (Pratiwi, 2019).

Penelitian Aruan (2015) Hasil perbandingan proporsi keterlambatan pengobatan kanker payudara menurut status dukungan sosial keluarga ialah 7,5:3,6. Pengujian hubungan tunggal antara dukungan sosial oleh keluarga terhadap pengobatan menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan pengobatan kanker payudara ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah proporsi keterlambatan berobat terbanyak pada responden yang kurang

mendapat dukungan sosial, ada hubungan antara dukungan sosial terhadap pengobatan kasus kanker payudara di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya.

Penelitian Mahdalena (2018) Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square test* dengan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$, dan hasil yang diperoleh dukungan emosional ($p\text{-value}= (0,005)$), penghargaan ($p\text{-value}= (0,000)$), instrumental ($p\text{-value}= (0,003)$), informasi ($p\text{-value}= (0,009)$). Dari hasil penelitian keseluruhan didapat hasil dengan ($p\text{-value}= (0,000)$) yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri pada penderita kanker di Lembaga Komunitas Atjeh Care Pink Banda Aceh. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan kepada ketua Lembaga Komunitas Atjeh Care Pink agar dapat mempertahankan dukungan emosional agar dapat meningkatkan harga diri penderita kanker di Lembaga Komunitas Atjeh Care Pink.

METODE

Framework yang digunakan dalam penelitian ini adalah PICOS menggunakan keyword dan Boolean operator (AND, or NOT or AND NOT). Data base yang digunakan *google scholar Pubmed* Dan *Proquest*. Penilaian kualitas metode penelitian dengan menggunakan alat dari *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* untuk beberapa jenis Studi *Quasi Experimental studies*, *Cross sectional* dan artikel *review* digunakan untuk menganalisis kualitas metodologi dalam setiap studi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara tahun 2021 yaitu :

1. Hasil review di dapatkan 72% dukungan keluarga di dapatkan pada pasien kanker payudara
2. Hasil review di dapatkan 60% Depresi kanker payudara sebagian di rasakan oleh penderita kanker payudara di sebabkan oleh banyak hal di antaranya adalah sosial ekonomi, lingkungan, dukungan keluarga.
3. Hasil review di dapatkan 56% artikel di dapatkan hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara tahun 2021

Tabel 1. Karakteristik Umum Jurnal Dalam Penyeleksian Studi

Kategori	N	%
Tahun Publikasi		
2015	4	16
2016	6	24
2017	5	20
2018	-	-
2019	3	12
2020	6	24
2021	1	4
Total	25	100
Variabel Penelitian		
Dukungan sosial	22	49
Tingkat depresi	21	51
Total	43	100
Desain Penelitian		
Correlation Study	1	4
Cros sectional	3	12
Kuantitatif	3	12
Analitik	5	20
observasional	3	12
Deskriptif analitik	3	12
Survey analitik	1	4
Statistic deskriptif	3	12
Deskriptif kuantitatif	1	4
Deskriptif korelasi	2	8

Deskriptif

Total	25	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa publikasi dari 25 jurnal yaitu tahun 2015 sampai dengan 2021. Publikasi terbanyak dalam review penelitian terbanyak tahun 2015 yaitu 4 (16%), 2016 sebanyak 6 (24%), 2017 sebanyak 5 (20%), 2018 (0%) masing – masing sebanyak 3 jurnal, 2019 sebanyak 3 (12%), 2020 sebanyak 6 (24%), 2021 sebanyak 1 (4%) .Sedangkan variabel penelitian dari 25 jurnal terbanyak yaitu variabel Dukungan sosial 22 (49%) dan Variabel tingkat Depresi sebanyak 21 (51%). Serta desain penelitian dengan masing – masing desain menggunakan pendekatan Cros sectional. Correlation Study sebanyak 1 (4%), Cros Sectional sebanyak 3 (12%), Kuantitatif sebanyak 3 (12%), Analitik Observasional sebanyak 5 (20%), Deskriptif Analitik sebanyak 3 (12%), Survey Analitik sebanyak 3 (12%), Statistic Deskriptif sebanyak 1 (4%), Deskriptif Kuantitatif sebanyak 3 (12%), Deskripsi Korelasi sebanyak 1 (4%), Deskriptif sebanyak 2 (8%).

PEMBAHASAN

Dukungan sosial

Hasil review di dapatkan 72% dukungan keluarga di dapatkan pada pasien kanker payudara.

Dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan oleh keluarga, teman, rekan kerja, komunitas ataupun masyarakat. Dukungan sosial yang diperoleh, memiliki manfaat bagi individu tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan sosial dapat

membuat individu menyadari bahwa ada orang yang sangat memperdulikan, menghargai dan mencintainya (Smith, 2011).

Pada penelitian Yulianti (2020) dukungan keluarga di dapatkan hasil bahwa Responden yang mendapatkan dukungan keluarga rata-rata mendapatkan dukungan keluarga kategori tinggi dengan hasil 59 responden untuk yang lain mendapatkan dukungan keluarga kategori sedang 24 responden dan dukungan keluarga kategori rendah 9 responden. Sari (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan akan berpengaruh dalam mengatasi keadaan psikologis seseorang, terutama pada responden yang mengalami kanker payudara yang menjalani tindakan pengobatan. Tindakan pengobatan yang dilakukan pada pasien kanker payudara misalnya tindakan mastektomi dapat menyebabkan pasien kehilangan payudara yang merupakan simbol seksualitas bagi seorang wanita, sehingga dapat menyebabkan terjadinya tekanan psikologis seperti kesedihan, rasa putus asa, perasaan down dan depresi. Tekanan psikologi yang dialami pasien kanker payudara dapat memperburuk kondisinya, sehingga dukungan sosial sangat dibutuhkan dalam membantu proses penyembuhan dan mengatasi tekanan psikologis yang dialaminya. Endiyono (2016), dampak dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang disekitar dapat menjaga keseimbangan kondisi fisik dan juga psikologis pasien yang mengalami tekanan, sehingga pasien dapat menunjukkan adaptasi psikologis yang lebih baik dan juga dukungan sosial yang diperoleh dapat berperan sebagai alat

bantu dalam penyesuaian diri menghadapi stress.

Dukungan sosial, terutama dukungan dari keluarga merupakan faktor yang signifikan dalam penurunan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian dari Maeda menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga berhubungan signifikan dengan peningkatan kecemasan dan depresi. Berdasarkan analisa peneliti semakin baik dukungan sosial yang diberikan maka semakin berkurang kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara. Oleh sebab itu diharapkan keluarga untuk memberikan dukungan emosional berupa perasaan nyaman, aman, dan dicintai terutama pada saat penuh tekanan, bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

Analisa jurnal di dapatkan Dukungan sosial yang ideal ialah dukungan yang diterima secara baik oleh individu yang meliputi 4 macam bentuk dukungan sosial. Bentuk-bentuk dukungan tersebut ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional ialah dukungan dalam bentuk empati yang diberikan oleh keluarga. Dukungan penghargaan adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk pengungkapan hormat positif yang diberikan oleh keluarga. dukungan informatif ialah dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat dan petuah bagi seorang individu. Dukungan

instrumental adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan langsung.

Hasil analisa dari beberapa jurnal di dapat Keluarga sudah memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Jumlah persentasenya sebesar 47% dari total seluruh responden. Sedangkan banyak keluarga penderita kanker payudara di yayasan ini yang belum memberikan dukungan sosialnya secara utuh pada responden. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian kecil dari keluarga responden hanya menunjukkan dukungan sosialnya pada responden dalam bentuk salah satu dukungan sosial saja dengan presentase sebesar 17% dari total seluruh responden penderita kanker

Peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial yang positif mungkin dapat disebabkan karena pada responden kanker payudara post-op mastektomi mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar seperti dari keluarga, teman, ataupun anggota masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari keikutsertaan keluarga maupun orang-orang terdekat selama proses pengobatan responden. Dukungan sosial positif merupakan perilaku meyakinkan dan memberikan bantuan pada seseorang dengan ikhlas berupa kasih sayang, kepedulian, menghargai dan mendorong seseorang untuk berbagi tentang masalahnya serta memberikan bantuan, nasehat dan akses informasi mengenai masalahnya.

Depresi pasien kanker payudara

Hasil review didapatkan 60% Depresi kanker payudara sebagian di rasakan oleh penderita kanker payudara di sebabkan

oleh banyak hal di antaranya adalah sosial ekonomi, lingkungan, dukungan keluarga.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Ciri-ciri dari kanker payudara yaitu adanya rasa sakit pada payudara, benjolan pada payudara semakin membesar, kulit payudara mengeriput seperti kulit jeruk, dan terkadang keluar cairan atau darah dari puting susu (Romito et al, 2012). Selain itu, kanker payudara merupakan jenis payudara yang sering menimbulkan luka daripada jenis kanker lainnya (Lund-Nielsen, 2011). Biasanya, luka kanker akan muncul pada stadium lanjut yang membuat penderita tidak nyaman sehingga mempertimbangkan untuk mencari pertolongan kesehatan. Kondisi ini akan berdampak pada aspek psikologis penderita, yaitu perubahan citra tubuh, konsep diri, hubungan sosial, dan lainnya (Costa-Requena, Rodríguez, & Fernández-Ortega, 2013; Romito, et al, 2012; Sarafino & Smith, 2012).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yuliati (2020) Depresi. Menurut Lubis (2016), depresi adalah dimana seseorang merasakan gangguan alam perasaan dengan gejala kesedihan yang memengaruhi perasaan, pikiran, dan aktivitas sehari-hari (tidur, makan, atau bekerja). Depresi dapat diklasifikasikan menjadi depresi ringan sedang dan berat (WHO, 2017). Dari seluruh responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 92 responden, yang mengalami depresi ringan sebanyak 65 responden (70,7%), sebanyak 27 responden (29,3%), dan tidak ditemukan responden yang mengalami depresi berat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Utami et al. (2017), yaitu responden yang mengalami depresi ringan hampir semua responden yaitu 42

responden (95,5%), depresi sedang dialami oleh 2 responden (4.5%) dan tidak ada yang mengalami depresi berat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenifer et al. (2017) di Iran, bahwa pasien yang menderita kanker payudara terbanyak memiliki depresi ringan yaitu 38,2%. Hal ini karena rata-rata pasien kanker payudara telah menderita selama 1 hingga 2 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara sudah dapat menerima dan mengendalikan diri, berfikir sesuai realita dan mampu melanjutkan masa depan tanpa dibayangkan penyakit yang di deritanya. Pada depresi yang di alami penderita kanker payudara ,pasien dengan kanker stadium lanjut mempunyai masalah atau pengalaman mengenai kecemasan dan depresi yang dapat mengganggu aktivitas hidup. Terdiagnosa menderita kanker merupakan salah satu stressor yang besar yang dialami oleh seorang dan dapat mengakibatkan distress dengan salah satu manifestasi yang tampak adalah dimpom depresi.

Costa-Requena, et al. (2013) menjelaskan bahwa dampak psikososial yang dialami oleh penderita kanker payudara yaitu distres yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka. Hinnen, et al. (2007) menambahkan bahwa penderita akan mengalami ansietas terutama terhadap respon pasangannya karena penderita merasa sudah tidak menarik lagi dan tidak diinginkan. Ansietas dan depresi seringkali dirasakan ketika berada pada tahap lanjut, menjalani pengobatan, menunggu hasil uji diagnostik, dan sebagainya, sedangkan pemicu stres biasanya berasal dari hilangnya kemandirian dan kontrol diri,

keputusasaan, ketidakberdayaan, perubahan citra diri dan fungsi tubuh, menjelang kematian (Lund-Nielsen, 2011).

Menurut Amir, (2012), terdapat 3 tingkatan depresi yaitu depresi ringan, sedang dan berat. Depresi merupakan pengalaman yang menyakitkan, sedih, tidak mempunyai harapan yang disertai dengan diperlambatnya gerak dan fungsi tubuh (Hadi, 2004). Pasien yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan penyakitnya akan mengalami kecemasan dan depresi yang akan menyebabkan penurunan kekebalan tubuh, dan memperparah penyakitnya (Hawari, 2011).

Menurut Konginan, (2008), Faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya depresi pada pasien kanker diantaranya stadium lanjut, pengendalian nyeri dan keluhan yang tidak baik, riwayat depresi sebelumnya, alkoholik, gangguan endokrin, gangguan neurologik, dan obat-obatan salah 4 satunya kemoterapi. Sedangkan Miller, (2008), mengungkapkan faktor resiko terjadinya depresi diantaranya adalah pernah mengalami depresi atau gangguan pikiran sebelumnya, sulit dalam menerima atau menyesuaikan diri dengan diagnosa kanker, usia masih muda, memiliki masalah dengan alkohol dan narkoba, kanker terjadi ketika sedang mengalami kejadian lain yang menimbulkan stres, tidak mendapatkan dukungan keluarga atau dukungan sosial, sebelumnya pernah mengalami pengalaman buruk ketika anggota keluarga yang lain atau teman dekatnya mengidap kanker, tidak memiliki keyakinan terhadap efektifitas dari perawatan, perubahan fisik atau cacat

fisik, perawatan yang bisa menimbulkan efek samping yang tidak menyenangkan.

Kondisi psikososial yang dialami oleh penderita kanker payudara ini merupakan kontribusi beberapa faktor, diantaranya kemampuan koping, dukungan sosial dan finansial, serta interaksi dengan orang lain. Faktor lainnya adalah jenis kanker, durasi kanker, usia, dan terapi yang dijalani (Jin-Hee, et al., 2015; Kantor, 2013). Faktor tersebut perlu diuji untuk membuktikan hubungannya sebelum diujicoba lebih lanjut mengenai intervensi keperawatan yang sesuai. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik individu, karakteristi kanker payudara dan aspek psikologis penderita.

Pada penelitian Sitepu (2018) bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tidak mengalami stres sebanyak 30 orang, tidak mengalami ansietas sebanyak 24 orang, dan tidak mengalami depresi sebanyak 33 orang di RSUP Haji Adam Malik Medan, yang berarti secara umum pasien telah mampu menerima dan beradaptasi dengan kondisi penyakit maupun kemoterapi yang dijalani. Hal ini karena adanya strategi koping yang digunakan, adanya dukungan keluarga dan teman, dan adanya dukungan finansial. menunjukkan 80,5% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tidak mengalami depresi dan 19,5% mengalami depresi.

Menurut penelitian Suryani (2014) seseorang yang pertama kali terdiagnosa kanker akan mengalami depresi sehingga menstimulasi pasien tersebut untuk mengembangkan strategi koping. Mayoritas pasien sudah menderita kanker payudara selama lebih dari satu tahun (85,4%). pasien telah mampu

mengembangkan strategi koping antara lain menolak, mendekatkan diri kepada Allah, mencari pendapat dari profesional kesehatan yang lain (*second opinion*), mendiskusikan situasi yang dialami dengan pasangan/keluarga, mencari berbagai macam alternatif pengobatan dan berdiskusi dengan pasien kanker lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pasien yang sudah mengalami sakit >1 tahun mayoritas tidak mengalami depresi sebanyak 82,9%.

Hasil analisa di dapatkan depresi kanker payudara sebagian besar di rasakan oleh penderita kanker payudara di sebabkan oleh banyak hal di antaranya adalah sosial ekonomi, lingkungan, dukungan keluarga. Pengobatan kanker payudara yang panjang dan banyak membutuhkan bantuan seperti mengantar, jenuh, rasa sakit saat kemoterapi hingga proses masektomi yang di lakukan.

Analisa dari jurnal ilmiah di dapatkan terdapat 3 tingkatan depresi yaitu depresi ringan, sedang dan berat. Depresi merupakan pengalaman yang menyakitkan, sedih, tidak mempunyai harapan yang disertai dengan diperlambatnya gerak dan fungsi tubuh. Pasien yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan penyakitnya akan mengalami kecemasan dan depresi yang akan menyebabkan penurunan kekebalan tubuh, dan memperparah penyakitnya. Pasien dengan depresi dari semua tingkatan di harapkan dapat melakukan koping pada dirinya hingga tidak sampai terjadi depresi seperti mendekatkan diri kepada Allah, mencari pendapat dari profesional kesehatan yang lain (*second opinion*), mendiskusikan situasi yang dialami dengan pasangan/keluarga, mencari

berbagai macam alternatif pengobatan dan berdiskusi dengan pasien kanker lain

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pasien Kanker Payudara

Hasil review didapatkan 56% artikel di dapatkan hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara tahun 2021.

Hasil penelitian yulianti (2020) Hasil uji analisis runk-spearman menunjukkan nilai p value = 0,001 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,005$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel hubungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh utami (2017) bahwa terdapat hubungan antara karakteristik responden dan kanker payudara dengan depresi dengan nilai $p < 0,014$. Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi berkaitan dengan lima tahap duka. Seorang yang pertama kali terdiagnosa kanker akan sulit menerima penyakitnya yang menyebabkan perasaan sedih terus-menerus, stress, murung, menderita sampai timbul perilaku pesimistis (Jian-An-su, 2017).

Penelitian Yuliana (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara. Metode yang digunakan adalah analitik crosssectional Study. yang dilakukan di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap 97 pasien. Dengan metode pengambilan sampel Insidental Sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan Instrumen Multidimensional Scale of Perceived of Sosial Suport (MSPSS), dan Hospital Anxiety and Depression Scale

(HADS), Analisa Bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia pasien kanker payudara rata-rata (46,57), Lama terdiagnosis (28,59) bulan, Tingkat pendidikan Rendah (68,0%), Status Perkawinan Kawin (91,8%), Penggunaan Kontrasepsi Oral (91,8%), Status Pekerjaan tidak bekerja (78,4%), Dukungan sosial baik (54,6%), Cemas (49,5%), Depresi (50,5%), ada hubungan dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien kanker payudara ($p = 0,000$), ada hubungan dukungan sosial dengan depresi pada pasien kanker payudara ($p = 0,000$).

Dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga.

Dukungan sosial yang diterima penderita bisa memberikan dampak yang positif atau negatif. Muncul suatu masalah apabila dukungan sosial yang seharusnya membantu penderita, justru memberikan dampak yang negatif untuknya. Dampak dari dukungan sosial tersebut bergantung pada bagaimana penderita memaknai dukungan sosial yang diterimanya atau yang disebut sebagai perceived social support. Perceived social support penting untuk diketahui karena keberhasilan suatu dukungan sosial bergantung pada bagaimana penerima dukungan sosial memaknai proses bagaimana dukungan tersebut memberikan dampak positif bagi kesejahteraannya (Terry et al., dalam Chrishianie, 2014).

Dukungan sosial bagi penderita kanker terutama yang menjalani kemoterapi memiliki peranan penting karena banyaknya tindakan pengobatan yang dapat menimbulkan stres terus-menerus sehingga dapat memperburuk kondisi psikologis penderita selain adanya faktor internal yang mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa pasien yang sedang pada masa penyembuhan akan lebih cepat sembuh apabila memiliki keluarga dan kerabat yang bisa menolong. Dukungan yang diterima oleh pasien dari lingkungan sosial, terutama keluarga, akan membuat pasien merasa diperhatikan dan tidak sendirian dalam menjalani kemoterapi sehingga akan menjadi kekuatan bagi pasien dalam menjalani rangkaian proses kemoterapi (Hartanti, 2012).

Berdasarkan analisa Penderita dengan kanker stadium lanjut tidak hanya memerlukan perawatan yang dapat menangani gejala fisik mereka, tetapi juga memerlukan dukungan psikososial dan spiritual. Perawatan tersebut bisa diperoleh dengan pendekatan interdisiplin yang disebut sebagai Perawatan Paliatif. Dukungan sosial diperlukan untuk meningkatkan psychological wellbeing penderita dan membantu penderita menghadapi serta beradaptasi dengan penyakit kanker yang dideritanya. Selain memberikan dampak positif, dukungan sosial dalam bentuk tertentu juga bisa berdampak secara negatif untuk para penderita kanker. Dukungan sosial yang tidak efektif atau aversif mampu menimbulkan respons psikologis yang negatif pada penderita, walaupun dukungan sosial tersebut diberikan dengan maksud baik. Apabila dukungan sosial yang diberikan tidak sesuai, penderita bisa

mengalami peningkatan ketegangan dan stres.

Menurut Bomar (2014), dukungan sosial merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga dan kerabat, baik dalam dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan dana, tenaga, dan waktu). Subjek yang menerima dukungan akan membuat pasien merasa nyaman, diperhatikan, dan tidak sendirian melakukan kemoterapi.

Analisa dari jurnal di dapatkan Dukungan berupa semangat yang diberikan oleh keluarga subjek dan lingkungan disekitar subjek dapat menambah kemampuan resiliensi pada keempat subjek yang ditandai dengan munculnya semangat subjek untuk sembuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ketiga subjek yang menyatakan bahwa subjek dapat lebih bersikap sabar dan tetap berusaha untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Hal ini dikarenakan bertambahnya pemahaman perspektif, Subjek juga merasakan sedih akan keadaan yang dialaminya namun tetap memiliki rasa percaya diri dan keyakinan yang besar untuk dapat sembuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Reivich & Shatte (2012) yang menyatakan bahwa individu dengan resiliensi yang baik mampu menghadapi masalah dengan baik, mampu mengontrol diri, mampu mengelola stress dengan mengubah cara berpikir ketika berhadapan dengan stress. Namun, tidak semua pasien kanker payudara yang dapat bangkit dan memiliki resiliensi yang baik.

Dukungan sosial yang diberikan kepada subjek baik berupa motivasi, saran, nasihan, bantuan, ataupun materi memberikan dampak pada kesehatan dan psikologis subjek. Para subjek lebih dapat berpikir positif mengenai penyakit yang sedang dialami. Selain itu, para subjek juga lebih kuat, optimis, semangat menjalani pengobatan kemoterapi, dan mampu bertahan melawan penyakitnya. Sehingga hal tersebut dapat membuat kesehatan subjek membaik.

Menurut analisa peneliti bahwa sebagian besar depresi pada pasien kanker payudara mempengaruhi depresi pada pasien kanker payudara. Penderita kanker payudara sebelum atau setelah masektomi memiliki suatu keluhan dimulai dari rasa nyeri, kemudian tingkat kecemasan mengenai penyakitnya hingga citra diri karena proses masektomi. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga dimana suami, seluruh keluarga memberikan pengertian dan mau memahami serta membantu seluruh kebutuhan pasien kanker payudara sehingga pasien merasakan terbantu dan merasa diperhatikan serta dikuatkan oleh keluarga mengenai penyakitnya. Motivasi dan percaya diri tumbuh pada pasien dengan dukungan keluarga penuh sehingga rasa cemas hingga depresi tidak terjadi pada pasien kanker payudara.

Hasil gambaran diskripsi dukungan keluarga pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa penderita kanker payudara sudah mendapatkan dukungan sosial keluarga dengan ideal. Hasil ini berarti bahwa penderita sudah menerima 4 bentuk dukungan sosial di dalam keluarganya, namun sebagian besar belum mendapat belum mendapatkan dukungan sosial keluarga secara penuh. sebagian

besar sudah mendapatkan dukungan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, serta yakin akan kemampuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi di dalam dirinya. Secara khusus memiliki motivasi dalam menjalani pengobatan penyakit kanker payudara. Hasil dari beberapa jurnal di mengatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya akan membuat mereka merasa sangat dihargai, merasa keluarga membutuhkan penderita serta menginginkan penderita untuk selalu bersama keluarga dalam menjalani berbagai aktivitas dan kegiatan di dalam keluarga. Oleh karena itu melalui dukungan tersebut dapat memotivasi penderita untuk berusaha melawan penyakit yang sedang dialami, maka penderita akan termotivasi untuk mendapatkan pengobatan dan merasa dikuatkan dalam menjalani gejala-gejala yang dia rasakan.

SIMPULAN

Hasil review di dapatkan 72% dukungan keluarga di dapatkan pada pasien kanker payudara. Hasil review di dapatkan 60 % depresi kanker payudara sebagian di rasakan oleh penderita kanker payudara di sebabkan oleh banyak hal di antaranya adalah sosial ekonomi, lingkungan, dukungan keluarga. Hasil review di dapatkan 56% artikel di dapatkan hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara tahun 2021.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka saran yang dapat direkomendasikan yaitu :

Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting untuk menguatkan pasien yang mengalami kanker payudara, oleh karena itu petugas Kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam dukungan psikologis pasien untuk mencegah depresi akibat menderita kanker payudara.

Perlu adanya penanganan khusus terhadap depresi pasien pasien yang mengalami kanker payudara dengan memperhatikan faktor sosial ekonomi, lingkungan dan adanya faktor dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., & Supratman, S. K. M. (2020). Gambaran Tingkat Stres dan Depresi pada Penderita Kanker Mammar di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- American Psychiatric Association. (2011). American Psychiatric Association. Encyclopedia of Child behavior and Development, 84–84.
- American, A., Asian, F., & Jewish, A. (2020). U.S. Breast Cancer Statistics. 1–2.
- Aruan, K. P., & Isfandiari, M. A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Pengobatan Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 3(2), 218-228.
- Beck, A. T., Steer, R. A., Ball, R., & Ranieri, W. F. (1996). Comparison of Beck Depression Inventories-IA and-II in psychiatric outpatients. Journal of personality assessment, 67(3), 588-597.
- Bener, A., Alsulaiman, R., Doodson, L., & Agathangelou, T. (2017). Depression, hopelessness and social support among breast cancer patients: in highly endogamous population. Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP, 18(7), 1889.
- Nenadović, M. (2016). Depression in breast cancer patients. Psychiatry research, 240, 343-347
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020, Profil Dinkes Provinsi Lampung 2019, Bandar Lampung,
- Endiyono, E., & Herdiana, W. (2016). Hubungan dukungan spiritual dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. MEDISAINS, 14(2).
- Hassan, M. R., Shah, S. A., Ghazi, H. F., Muijar, N. M. M., Samsuri, M. F., & Baharom, N. (2015). Anxiety and depression among breast cancer patients in an urban setting in Malaysia. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 16(9), 4031–4035.
- Kemenkes RI, 2020 Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto
- Kemenkes RI. (2018). Hari Kanker Sedunia. Diakses pada tanggal 29 september 2019 dari <http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kankersedunia-2019.html>
- Khan, S., Khan, N. A., Rehman, A. U., Khan, I., Samo, K. A., & Memon, A. S. (2016). Levels of depression and

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

- anxiety post-mastectomy in breast cancer patients at a public sector hospital in Karachi. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(3), 1337–1340.
- Kim, M. Y., Lee, M. J., & Kang, S. G. (2016). The effects of social support on stress and depression in breast cancer patients. *International Journal of BioScience and Bio-Technology*, 8(3), 159–170.
- Kirana, L. A. (2016). Dukungan sosial dan resiliensi pada pasien kanker payudara (studi kasus pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Klungrit, S., Thanasilp, S., & Jitpanya, C. (2019). Supportive care needs: An aspect of Thai women with breast cancer undergoing chemotherapy. *European Journal of Oncology Nursing*, 41, 82–87.
- Maass, S. W. M. C., Roorda, C., Berendsen, A. J., Verhaak, P. F. M., & De Bock, G. H. (2015). The prevalence of long-term symptoms of depression and anxiety after breast cancer treatment: A systematic review. In *Maturitas* (Vol. 82, Issue 1, pp. 100–108). Elsevier Ireland Ltd.
- Pratiwi, F. J., Mardhiyah, S. A., & Juniarty, A. (2019). Peran dukungan sosial terhadap optimisme pada cancer survivor di rumah sakit islam khadijah Palembang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 270-279.
- Purkayastha, D., Venkateswaran, C., Nayar, K., & Unnikrishnan, U. G. (2017). Prevalence of depression in breast cancer patients and its cross-sectional observational study. *Indian Journal of Palliative Care*, 23(3), 268–273.
- Putra, R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara* (Itanov (ed.); Pertama) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Shakeri, J., Golshani, S., Jalilian, E., Farnia, V., Nooripour, R., Alikhani, M., & Yaghoobi, K. (2016). Studying the Amount of Depression and Its Role in Predicting the Quality of Life of Women With Breast Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(2), 643–646.
- Sheng, J., Liu, S., Wang, Y., Cui, R., & Zhang, X. (2017). The Link between Depression and Chronic Pain: Neural Mechanisms in the Brain. In *Neural Plasticity* (Vol. 2017). Hindawi Limited.
- Trindade, I. A., Ferreira, C., Borrego, M., Ponte, A., Carvalho, C., & PintoGouveia, J. (2018). Going beyond social support: Fear of receiving compassion from others predicts depression symptoms in breast cancer patients. *Journal of Psychosocial Oncology*, 36(4), 520–528.
- Utami, S. S., & Mustikasari, M. (2017). Aspek psikososial pada penderita kanker payudara: studi pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 65-74.
- Wang, X., Cai, L., Qian, J., & Peng, J. (2014). Social support moderates stress effects on depression. *International Journal of Mental Health Systems*, 8(1).
- Wondimagegnehu, A., Abebe, W., Abraha, A., & Teferra, S. (2019).

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

- Depression and social support among breast cancer patients in Addis Ababa, Ethiopia. BMC Cancer, 19(1).
- World Health Organisation. (2018). Early Detection Breast Cancer.
- Yuliana, Y., Mustikasari, M., & Fernandes, F. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara di RSU Raden Mattaher Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), 1-4.
- Yuliati, L. D., Fitriani, R. D., & Maliya, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Pasien Kanker Payudara. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.